

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI SDN 2 RAWALAUT**

(JURNAL)

Oleh

**RESTY RAGELSY ARLEAND
RISWANTI RINI
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi
Kurikulum 2013 Di SDN 2 Rawalaut
Bandarlampung

Nama Mahasiswa : Resty Ragelsy Arleand

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053106

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandarlampung,
Penulis,



Resty Ragelsy Arleand
NPM 1413053106

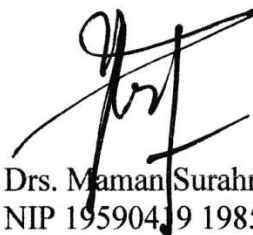
Mengesahkan

Dosen Pembimbing I



Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Rawalaut Bandarlampung

Resty Ragelsy Arleand¹, Riswanti Rini², Maman Surahman³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: restyragelsy@yahoo.co.id, +6285273027577

Abstract: School Head Strategy In The Implementation Of Curriculum 2013 in SDN 2 Rawalaut Bandarlampung

This study aims to describe the principal's strategy in the implementation of the 2013 curriculum, with the focus of research (1) Teacher Performance in Curriculum Implementation 2013; (2) Principal Efforts to Improve Teacher Performance; and (3) Principal Obstacles to Improve Teacher Performance. The research method used is qualitative approach with case study design. Result of research: The performance of teachers, teachers are good and professional that includes making RPP; mastering learning materials; using media; student-centered teaching; and has a good personality and discipline. The principal's effort, the principal's effort on the teacher's performance aspect has been running well and maximally covering the improvement of teacher's performance in scientific forums; supervision of teacher performance; teacher discipline; provision of facilities and learning media; and teacher welfare. Obstacles of the principal, there are teachers who have not mastered IT.

Keywords: curriculum 2013, school head, strategy, teacher performance.

Abstrak: Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Rawalaut Bandarlampung

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, dengan fokus penelitian (1) Kinerja Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum 2013; (2) Usaha Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik; dan (3) Kendala Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian: Kinerja pendidik, pendidik sudah baik dan profesional yang mencakup membuat RPP; menguasai materi pembelajaran; menggunakan media; mengajar berpusat pada peserta didik; dan memiliki kepribadian yang baik dan disiplin. Usaha kepala sekolah, bentuk usaha kepala sekolah pada aspek kinerja pendidik sudah berjalan dengan baik dan maksimal yang mencakup peningkatan kinerja pendidik dalam forum ilmiah; pengawasan atau supervisi kinerja pendidik; kedisiplinan pendidik; penyediaan sarana dan media pembelajaran; dan kesejahteraan pendidik. Kendala kepala sekolah, terdapat pendidik yang belum menguasai IT.

Kata kunci: kepala sekolah, kinerja guru, kurikulum 2013, strategi.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global, salah satunya perubahan kurikulum. Menurut Mark (2014), bahwa *“future curriculum needs to develop and articulate clear processes, their has been innovating in response”*.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Orang-orang tersebut yaitu kepala sekolah, pendidik, dan staf sekolah.

Pendidik harus bisa menciptakan anak didik yang berpotensi sebab kepandaian atau kecakapan peserta didik itu dituntut oleh kurikulum dengan adanya perubahan-perubahan tersebut. Suherman (2014), mengemukakan bahwa:

Implementasi kurikulum 2013 belum sesuai dengan tuntutan sekolah bahkan terkesan menyulitkan guru, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran direkomendasikan kepada guru untuk memahami lebih jauh tentang implementasi kurikulum 2013 dan kepada kepala sekolah dan pihak terkait agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang maksimal.

Kepala sekolah dituntut untuk menghadapi gejolak seperti ini, agar menciptakan strategi-strategi guna meningkatkan kinerja pendidik dari standar kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, sehingga kepercayaan masyarakat tidak berubah dan bisa menghasilkan yang baik sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Akert (2012), bahwa:

Principal's job is about creating a culture in which principal's and teachers lead together with support and encouragement of their administrators.

Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja pendidik, sehingga pendidik menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan pendidik merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kinerjanya. Menurut Bredeson (2000), bahwa:

School principals' ability to influence the structure, culture and mission of the school is well documented in the literature. Creating a vibrant and successful learning community is a collaborative venture among all staff in any school. School principals' leadership in the area of teacher professional development is critical to the creation and success of a school learning community.

Sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan pendidik yang berkualitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Rawalaut pada bulan Desember

2017, peneliti menemukan bahwa SD Negeri 2 Rawalaut merupakan sekolah dasar dengan citra SD Teladan, karena pada sekolah ini memiliki pendidik-pendidik yang profesional dan menghasilkan peserta didik yang sering mendapatkan juara pada lomba pendidikan.

Sekolah ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan, menggali potensi, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul. Sekolah ini mengedepankan kedisiplinan dan pelaksanaan kurikulum sesudah dengan aturan yang berlaku.

Unggulnya sekolah ini tak lepas dari berhasilnya strategi kepala sekolah dalam memimpin. Sejak awal berubahnya standar kurikulum menjadi kurikulum 2013, sekolah ini sudah menggunakan pembelajaran kurikulum 2013.

Kajian Teori

A. Strategi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberikan tugas lebih, untuk memimpin suatu organisasi

pendidikan atau sekolah dimana didalamnya diselenggarakan proses pembelajaran. Menurut Purwanti (2014) bahwa:

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah memiliki strategi untuk memajukan sekolah secara keseluruhan agar menjadi sekolah unggul. Strategi merupakan suatu hal penting dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Pidarta (2011:31) bahwa:

Manajemen strategik adalah manajemen yang mengutamakan strategi untuk membuat organisasi menjadi unggul sehingga menang dalam berkompetensi.

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam

pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2007:110) bahwa:

Strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru, mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja (kinerja) guru.

B. Kinerja Pendidik

Pendidik adalah manusia yang mempunyai peranan besar terhadap jaminan kualitas bangsa. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidik dituntut untuk kreatif, inovatif, kompeten dan profesional. Tingkat keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya diukur dengan kinerja yang sesuai dengan kriteria guna mencapai tujuan institusi pendidikan. Kinerja adalah suatu hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai oleh pekerja dalam bidang pekerjaannya, menurut kriteria yang diberlakukan untuk pekerjaan tersebut. Menurut Karweti (2010) kinerja guru dapat diartikan sebagai:

Tampilan prestasi kerja guru yang di tunjukkan dengan hasil yang di capai oleh guru atas pelaksanaan tugas professional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu.

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka di pandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Menurut Sulistiyorini (2001) bahwa:

Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Keterampilan merupakan modal

yang penting yang harus dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan kecakapan antara pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperhatikan karyawan untuk menyelesaikanya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja pendidik sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena pendidik mengemban tugas profesionalnya, artinya tugas-tugas hanya dapat dikejakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan penceminan pendidikan. Keberadaan pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja pendidik.

C. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) menyebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Karakteristik Kurikulum 2013 menekankan pada kurikulum berbasis kompetensi. Karakteristik yang paling menonjol dari kurikulum 2013 adalah mengajarnya

menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Kurniasih (2014:22) “kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, meliputi domain pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Denzim dan Lincoln dalam Yusuf (2014:329) mengemukakan bahwa:

Qualitative research is multi-method in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomenon in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a

variety of empirical materials case study, personal experience, introspective, life story interview, observational, historical, interactional, and visual tests that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives.

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.

Pengumpul data dan instrumen utama penelitian ini adalah peneliti. Peneliti hadir untuk melihat kebenaran data yang akan diambil dari lokasi penelitian yaitu SD Negeri 2 Rawalaut. Sumber data penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pendidik di SD Negeri 2 Rawalaut. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah yang digunakan menurut model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data,

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian, peneliti akan memeriksa data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan data penelitian ini merupakan temuan dari hasil paparan data yang sudah dikembangkan oleh peneliti.

1. Hasil temuan peneliti pada kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013.

Kinerja pendidik sudah baik dan profesional dalam hal kedisiplinan dan kemampuan mengajar. Pendidik memiliki kinerja yang baik yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

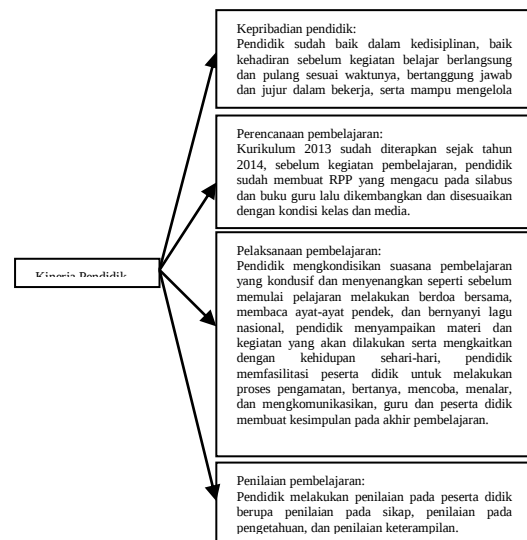
Pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan buku guru yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi kelas, pendidik melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses pengamatan, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, dan membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran, memiliki sikap kepribadian dan disiplin yang baik, menguasai materi dan bahan pembelajaran, serta mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dan sesama pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19

tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 secara umum pada gambar



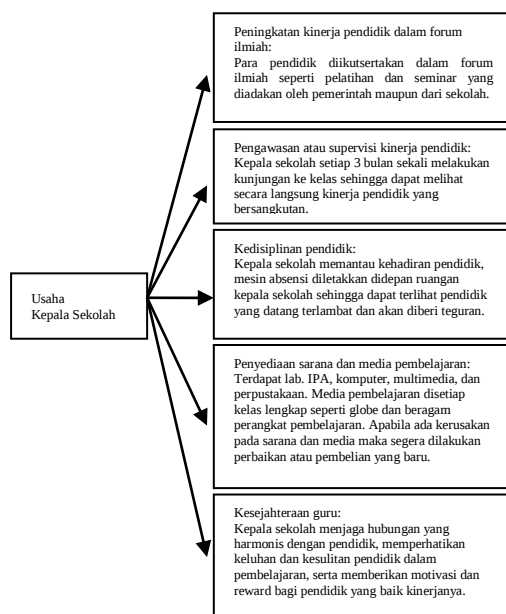
2. Hasil temuan peneliti pada usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013.

Kepala sekolah telah melakukan usaha peningkatan kinerja pendidik secara baik dengan cara mengikut sertakan pendidik pada forum ilmiah, melakukan supervisi kinerja pendidik dengan mengunjungi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, memperhatikan kedisiplinan pendidik dengan menegur ketika

terdapat pendidik yang kurang dalam kedisiplinannya, memperhatikan sarana dan media pembelajaran, serta memperhatikan kesejahteraan pendidik dengan cara menjaga hubungan kekeluargaan yang baik dengan pendidik.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Mulyasa (2007:110), strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja guru.

Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 secara umum pada gambar

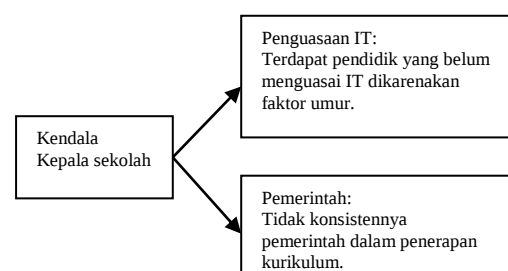


3. Hasil temuan peneliti pada kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013.

Kepala sekolah memiliki kendala terhadap peningkatan kinerja pendidik yaitu masih terdapatnya pendidik yang belum menguasai IT sehingga terhambat dalam menggunakan sarana dan media pembelajaran serta tidak konsistennya pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sadirman (2005:58) bahwa kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak boleh kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 secara umum pada gambar



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa

1. Kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 sudah baik dan profesional dalam hal kedisiplinan dan kemampuan mengajar. Pendidik memiliki kinerja yang baik yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan buku guru, pelaksanaan pembelajaran yang memfokuskan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, serta melakukan penilaian autentik kepada peserta didik.

2. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik dengan mengikut sertakan pendidik pada forum ilmiah program dari pemerintah dan program dari

sekolah, melakukan supervisi kinerja pendidik dengan mengunjungi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Memperhatikan kedisiplinan pendidik dengan menegur ketika terdapat pendidik yang kurang dalam kedisiplinannya, memperhatikan penyediaan sarana dan media pembelajaran, serta memperhatikann kesejahteraan pendidik dengan cara menjaga hubungan kekeluargaan yang baik dengan pendidik, memberi motivasi dan penghargaan.

3. Kendala kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu masih terdapat pendidik yang belum menguasai IT dikarenakan faktor umur serta tidak konsistennya pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013.

Saran

1. Pendidik, hendaknya terus mempertahankan kinerjanya bagi yang sudah baik dan terus belajar dan meningkatkan kinerjanya bagi yang masih kurang. Mempertahankan kepribadian dan kedisiplinan pendidik yang baik dan profesional

serta kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan Kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan maksimal sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dan berprestasi.

2. Kepala sekolah, hendaknya terus mempertahankan strategi yang telah diterapkan kepada pendidik, terus melakukan inovasi-inovasi yang dapat mengedepankan sekolah, harus dapat memacu dan berdiri di depan demi kemajuan, serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

3. Lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kinerja pendidik.

4. Peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan Strategi Kepala Sekolah secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Akert, N. and Barbara N. M. 2012. *Journal International of Education: The Role of Teacher Leaders in School Improvement*

through the Perceptions of Principals Teachers. Volume 4 No4.

https://www.researchgate.net/publication/306313907_The_Role_of_Teacher_Leaders_in_School_Improvement_through_the_Percptions_of_Principals_and_Teachers. Page 284-299. (Tanggal akses 22 Desember 2017).

Bredeson, P.V. and Olof J. 2000. *Journal of In-Service Education: The School Principal's Role in Teacher Professional Development*. Volume 26 No 2. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13674580000200114>. Page 385-401. (Tanggal akses 22 Desember 2017).

Karweti, E. 2010. Pengaruh Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dan Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. Volume 10 No2. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1814/pengaruh-kemampuan-manajerial-kepala-sekolah-dan-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-guru-slb-di-kabupaten-subang.html>. Hal 73-84. (Tanggal akses 20 Maret 2018).

Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Mark, P., Minty S., & Eager M. 2014. *School Based Curriculum Development in Scotland: Curriculum Policy and Enactment*. Volume 22. <https://www.stir.ac.uk/research/h>

- [ub/publication/8570](#). Page 189-211. (Tanggal akses 14 Januari 2018).
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, K., Murniati A. dan Yusrizal. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Volume 14 No 2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/510>. Hal: 390-400. (Tanggal akses 22 Maret 2018).
- Sardiman, AM. 2005. *Media Pendidikan Media Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman, Ayi. 2014. Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013. Volume 1 No 1. <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/view/2810>. Hal 71-76. (Tanggal akses 15 Januari 2018).
- Sulistiyorini. 2001. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*. Volume 28 No 1. <http://journal.um.ac.id/index.php/ilmu-pendidikan/article/view/1028>. (Tanggal akses 22 Desember 2017).
- Undang-undang RI No.14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.